

MOTIVASI ATLET RENANG KELOMPOK UMUR II (usia 13-14 tahun) DI PERKUMPULAN RENANG MARLIN KOTA BLITAR

Silfiafuadil Azizah

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNESA

bito_me@yahoo.com

Abstrac

The purpose of this study was to determine how significant the motivation of the swimming group II (aged 13-14 years old) in Marlin swimming community Blitar.

The research method that was used in this study was descriptive research, since in the research there was no counting. The samples of this study were the athletes, parents and coach. The data collection techniques that were used in this study were observation, interview and documentation. In doing the observation, the researcher observed the athletes directly in order to know everything that could motivate them. There were several data that were intrinsic motivation, extrinsic motivation, and other factors that influenced motivation.

The result of study toward the swimming athlete in group II (aged 13-14 years old) shown that the athletes who had high motivation could be seen from their attendance list in every exercise and their achievements in every match. In conclusion, the athlete who got intensive attendance in their exercised and many achievements in their records had high motivation.

Keywords : motivation, swimming athletes, group II (13-14 years old)

ABSTRAK

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam tentang motivasi atlet renang kelompok umur II (usia 13-14 tahun) di perkumpulan renang Marlin Kota Blitar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi atlet renang kelompok umur II (usia 13-14 tahun) di perkumpulan renang Marlin Kota Blitar.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif, karena dalam penelitiannya tidak menggunakan perhitungan. Disamping itu, definisi dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Sumber data dari penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data wawancara ini didapat dari para atlet, orang tua dan pelatih. Dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam melakukan observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada atlet dalam upaya untuk mengetahui apa saja yang menjadi motivasi atlet. Ada beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara seputar motivasi atlet diantaranya adalah motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Hasil dari penelitian yang memfokuskan pada motivasi atlet renang kelompok umur II bahwa atlet memiliki motivasi tinggi yang dapat dilihat dari daftar hadir atlet pada setiap latihan dan pencapaian prestasi atlet pada setiap perlombaan.

Kata kunci : motivasi atlet renang kelompok umur II (13-14 tahun)

A. PENDAHULUAN

Dalam suatu perkumpulan renang motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan pembinaan, dalam artian adanya

dorongan atlet sendiri tanpa ada paksaan berlatih untuk mendapatkan prestasi yang optimal. Banyak kegagalan dialami atlet berprestasi dikarenakan kurangnya motivasi. Perkembangan dunia olahraga di Indonesia sudah cukup pesat. Olahraga sendiri sudah menjadi suatu kebutuhan tersendiri bagi semua

kalangan masyarakat. Timbulnya kesadaran terhadap manfaat yang bisa diperoleh dari berolahraga bisa dikatakan sebagai salah satu faktor pendorong bagi meningkatnya minat terhadap olahraga. Hal yang membuktikan keadaan tersebut yaitu pada perkembangan dalam dunia renang.

Untuk mencapai kesuksesan bukanlah sesuatu yang instan, tetapi melalui proses yang panjang. Dalam proses tersebut sangat jadi banyak tantangan, ketidak nyamanan, dan bahkan kegagalan. Setiap orang memiliki kecenderungan memiliki motivasi yang berbeda-beda hal tersebut nampak pada mengapa pemilihan melakukan suatu aktifitas tertentu dan bukan aktifitas lainnya, mengapa mengerjakan sesuatu tugas dengan lebih giat, dan mengapa orang tersebut secara tekun dan gigih mengerjakan sesuatu untuk jangka waktu yang lama. Perbedaan motivasi yang ada pada diri seseorang tersebut yang menjadikan perbedaan kesuksesan yang diraihnyanya. Orang yang memiliki kecenderungan kuat atau motivasi tinggi untuk meraih prestasi selalu berusaha bekerjakeras, berusaha mengatasi masalah, berkomitmen, dan berusaha lebih baik dibanding yang lain. Dari itulah motivasi memiliki peranan yang penting dalam mencapai kesuksesan atau prestasi, seorang yang memiliki motivasi tinggi kecenderungan orang tersebut akan berhasil, namun jika orang tersebut memiliki motivasi yang rendah, kegagalan atau kehancuran yang akan diraihnyanya.

Motivasi intrinsik merupakan faktor penentu yang sangat penting sebagai pendorong terwujudnya tingkah laku manusia. Seseorang akan berlatih hanya apabila dia memiliki kemauan untuk berlatih. Adanya kemauan untuk berlatih itu menunjukkan bahwa individu yang bersangkutan mempunyai motivasi untuk berlatih. Dengan begitu pada diri tiap-tiap manusia ada motivasi tertentu yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

Disamping teori intrinsik tidak kalah pentingnya motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dari luar diri seseorang tersebut. Misalnya perintah orangtua, pelatih, atau pengaruh dari teman-temannya. Dalam kegiatan olahraga di perkumpulan renang biasanya pelatih menghendaki setiap anak latihnya berusaha untuk meningkatkan prestasi, sesuai dengan tujuan utama dalam proses latihan. Namun dalam kenyataan tidak semua anak latih memiliki keinginan dan motivasi untuk berprestasi. Motivasi mereka sangat bervariasi, didorong kebutuhan yang dirasakan. Kesenjangan ini yang menimbulkan permasalahan dalam proses melatih di sebuah

perkumpulan olahraga pada umumnya, cabang olahraga renang pada khususnya.

Di Kota Blitar terdapat satu perkumpulan renang yaitu Marlin *swimming club*. Perkumpulan renang Marlin *swimming club* ini berdiri sejak tahun 2005 Awalnya klub ini hanya mempunyai 25 anggota dan 2 pelatih saja. Seiring berjalannya waktu kini klub beranggotakan hampir 300 orang dan memiliki pelatih sebanyak 6. Hal ini membuktikan bahwa peminat olahraga renang kini semakin banyak khususnya di Kota Blitar. Dari segi prestasi klub ini juga mengalami peningkatan terbukti prestasi yang ditorehkan Afi Novindari salah satu atlet Kelompok Umur I yang mampu menyumbangkan 2 emas sekaligus pemecah rekor nasional untuk nomor gaya dada pada PON ke XVII di Kalimantan tahun 2008.

Data yang peneliti peroleh pada perkumpulan renang Marlin *swimming club* dalam kelompok umur II, diketahui bahwa prestasi yang dapat diraih oleh kelompok umur II sangatlah kurang sekali bahkan bisa dibilang tidak ada. Hal tersebut terbukti dengan prestasi juara yang diraih pada setiap kejuaraan. Banyak faktor yang muncul yang menjadikan kurangnya prestasi yang dapat diraih seperti program latihan yang kurang maksimal, ketiadaan sarana prasarana yang kurang memadai sehingga mengakibatkan kurangnya maksimal dalam program latihan. Dari segi atletnya sendiri dapat dilihat motivasi atau dorongan untuk meraih prestasi yang kurang, yang bisa dilihat dari kurangnya kerja keras, disiplin, komitmen, dan usaha untuk lebih baik dibandingkan yang lainnya.

Motivasi dapat menjadi permasalahan utama karena aspek ini memegang peranan penting dalam dimensi kejiwaan seseorang. Motivasi akan merubah tingkah laku orang tersebut. Orang yang memiliki kecenderungan kuat untuk meraih prestasi selalu berusaha bekerjakeras, berusaha mengatasi masalah, berkomitmen, dan berusaha lebih baik dibanding yang lain. Pada renang kelompok umur II (13-14 tahun) merupakan suatu masa tumbuh dan berkembang anak dalam semua bidang. Apabila sejak usia tersebut anak-anak sudah mempunyai motivasi berprestasi maka secara psikologis kejiwaan anak-anak akan tertata yang mengakibatkan kecenderungan kuat untuk selalu berusaha bekerjakeras, berusaha mengatasi masalah, berkomitmen, dan berusaha lebih baik dibanding yang lain sehingga dapat dimungkinkan akan menjadi atlet-atlet renang yang handal serta berprestasi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang

berkaitan dengan motivasi berprestasi atlet renang kelompok umur II dalam perkumpulan renang Marlin Kota Blitar.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Motivasi

Motivasi adalah penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. (Ali Maksum, 2008:66). Di dalam motivasi terdapat arah dan intensitas. Arah merujuk pada sikap mencari, mendekati atau tertarik pada situasi tertentu. Sedangkan intensitas merujuk pada sikap kesungguhan usaha yang dilakukan seseorang dalam situasi tertentu.

Motivasi merupakan salah satu konsep psikologi yang paling banyak digunakan dalam olahraga. Prestasi akan optimal apabila ada proses pembelajaran dan didukung oleh motivasi yang kuat. Artinya, berlatih saja tidak cukup tanpa adanya arah dan intensitas usaha yang optimal. Dengan demikian motivasi memegang peran penting dalam membentuk prestasi seorang atlet. Motivasi mengacu kepada faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bereaksi atau tidak bereaksi dalam berbagai situasi.

Pada diri manusia ada motif tertentu yang mendorong untuk melakukan tindakan dan perbuatan. Motivasi itu sendiri merupakan wujud tidak tampak yang dimiliki seseorang yang bisa kita amati karena merupakan akibat dari adanya motivasi yang ada pada diri orang tersebut.

Menurut (Nursalim Dkk, 2007:120) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa; yaitu tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, membaca, menyanyi, dan sebagainya. Keinginan yang terpuaskan akan memperbesar kemauan dan semangat belajar. Cita-cita juga dapat memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan siswa; keberhasilan atau kemampuan siswa yang tinggi dalam menyelesaikan suatu tugas dengan baik, dapat menimbulkan perasaan puas dan menyenangkan, sehingga perbuatan tersebut akan cenderung diulangi lagi olehnya. Motivasinya untuk mengulangi suatu perbuatan yang pernah sukses dilakukan, akan semakin tinggi.
- c. Kondisi siswa; meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan

mengganggu perhatian belajar, serta menurunkan motivasinya.

- d. Kondisi lingkungan siswa; dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebayanya, dan kehidupan kemasyarakatan. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertipan pergaulan perlu dipertinggi mutunya, sehingga semangat dan motivasi belajar mudah ditingkatkan.

Sumber Motivasi

- a. Motivasi Intrinsik

“Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan” (Maksum. 2008: 71). Seorang yang memiliki motivasi intrinsik akan relatif tetap melakukan tindakannya karena ia menikmati dan mendapatkan kepuasan dari tingkah lakunya, sekalipun tidak ada dorongan atau hadiah dari luar. Individu yang memiliki motivasi intrinsik biasanya ulet dalam melaksanakan tugas. Biasanya atlet yang memiliki motivasi intrinsik tidak menggantungkan diri kepada orang lain, kepribadian yang matang, percaya diri, dan mempunyai disiplin diri yang matang.

Motivasi intrinsik dalam teori *self determination theory* menurut Decy dan Ryan (dalam Maksum. 2008:72) teori motivasi intrinsik dibagi menjadi tiga hal yaitu:

- a. Melakukan untuk mengetahui sesuatu
Seseorang yang menekuni olahraga renang, orang tersebut terdorong untuk mengetahui lebih dalam apa itu olahraga renang, mulai dari segi sejarah, teknik, peraturan sampai dengan perlombaan renang.
- b. Menyempurnakan sesuatu
Ia juga berusaha memperbaiki dan menyempurnakan secara terus menerus keterampilan atau teknik olahraga renang yang ia miliki seperti teknik start, pembalikan, finish, gaya dada, gaya bebas, gaya punggung, dan gaya kupu-kupu
- c. Men-stimulasi pengalaman
Seiring waktu ia semakin menikmati dan mendapatkan kepuasan dari pengalaman olahraga renang seperti menambah jarak tempuh latihan atau memperbaiki *best time*.

Jadi, motivasi intrinsik lebih berorientasi pada tujuan prestasi *performance goals* dari pada orientasi yang lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

“Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu” (Maksum. 2008: 71). Tindakan yang dilakukan cenderung didasari oleh keinginan untuk memperoleh hadiah dari lingkungan seperti uang, piala, atau penghargaan lain. Motivasi ekstrinsik dalam teori *self determination theory* menurut Decy dan Ryan (dalam Maksum. 2008: 72) dapat dibagi menjadi empat hal yaitu :

a. *External regulation*

Perilaku yang diarahkan oleh faktor dari luar diri seperti hadiah dan paksaan.

b. *Introjected regulation*

Pada perilaku ini seseorang mulai menginternalisasikan alasan-alasan untuk melakukan sesuatu dan melakukan rasionalisasi atas apa yang dilakukan, meski tidak berasal dari dirinya.

Misalnya, seorang atlet akan merasa bersalah jika tidak ikut bermain dalam suatu kejuaraan. Ikut suatu kejuaraan lebih karena agar tidak salah oleh pelatih atau pengurus, karena atlet merasa tidak ada pilihan kecuali harus mengikuti kejuaraan tersebut.

c. *Identified regulation*

Pada perilaku ini seseorang bisa secara bebas melakukan sesuatu meski apa yang dilakukan tersebut acapkali juga kurang menyenangkan. Tetapi ia paham bahwa hal tersebut memang perlu dilakukan untuk kemanfaatan dirinya.

d. *Integrated regulation*

Pada perilaku ini seseorang melakukan sesuatu dengan mengintegrasikan kepentingan dirinya. Misalnya seorang atlet akan bersedia mengundurkan jadwal bertemu dengan kekasihnya guna memperoleh performa terbaik esok hari.

2. Pengertian Atlet

Dalam kamus besar bahasa Indonesia atlet adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan dan pertandingan. (Maksum, 2008:44) tahapan karir atlet diartikan sebagai periode dimana seseorang merintis karir sebagai atlet mulai ia mengenal cabang olahraga hingga yang bersangkutan mencapai akhir prestasinya. Pentahapan dibagi menjadi 5 fase yaitu :

a. Tahap I : Pengenalan

Tahap ini merupakan suatu periode dimana seorang anak mulai mengenal olahraga. Tujuannya lebih kepada faktor kesenangan. Dari segi waktu, untuk anak perempuan berkisar antara usia 6 hingga 8 tahun, sementara untuk anak laki-laki berkisar antara 6 hingga 9 tahun.

Ciri-ciri :

- a) Berorientasi pada kesenangan
- b) Pengembangan gerak umum
- c) Melakukan berbagai macam olahraga

b. Tahap II : Spesialisasi

Tahap ini adalah suatu periode dimana anak menentukan pilihan untuk menekuni cabang olahraga tertentu. Tahap spesialisasi merupakan masa penting bagi anak (*critical period*) dalam berolahraga sesuai cabang yang dipilih.

Ciri-ciri :

- a) Anak memilih olahraga tertentu sebagai cabor olahraga yang disukai
- b) Latihan lebih terstruktur
- c) Merupakan periode kritis

c. Tahap III : Investasi

Pada tahap ini atlet sudah lebih memfokuskan pada satu cabang olahraga. Latihan diarahkan pada penajaman kemampuan fisik, teknik dan taktik bermain. Tahap ini akan dilalui pada usia 11-16 tahun untuk wanita dan 12-17 untuk pria.

Ciri-ciri :

- a) Anak lebih fokus ke olahraga tertentu
- b) Sebagian besar waktu dan tenaga dicurahkan untuk olahraga tersebut
- c) Latihan intensif dan berorientasi pada peningkatan kemampuan dan ketrampilan
- d) Rela mengorbankan kepentingan lain

d. Tahap IV : Prestasi

Tahap prestasi adalah suatu tahap dimana seorang atlet meraih prestasi optimal untuk pertama kalinya, bisa nasional atau

internasional. Tahap ini dicapai pada usia 16-19 tahun untuk wanita dan 17-20 untuk pria.

Ciri-ciri :

- a) Meraih prestasi internasional untuk pertama kalinya
- b) Peningkatan prestasi masih sangat mungkin dilakukan
- e. Tahap V : Menjaga Prestasi
Istilah “menjaga” dalam tahap ini mengandung dua unsur penting yaitu memperbaiki dan mempertahankan prestasi. Memperbaiki dimaksudkan bahwa pada tahap ini seorang atlet masih dimungkinkan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya untuk mencapai kesempurnaan. Karena itu pada tahap ini seorang atlet akan dapat mencapai prestasi puncak, yaitu prestasi tertinggi yang dapat diraih atlet sepanjang karirnya sebagai atlet. Sedangkan mempertahankan mengandung pengertian sampai sejauh mana seorang atlet konsisten atas prestasi yang optimalnya hingga akhir karirnya sebagai atlet.

Ciri-ciri :

- a) Memperbaiki prestasi
- b) Meraih prestasi puncak
- c) Mempertahankan prestasi

3. Kelompok Umur II Dalam Olahraga Renang

Pada olahraga renang ada beberapa tingkatan umur yang disebut dengan kelompok umur. Pada tahun 1968 DKI Jakarta ditunjuk sebagai proyek percontohan untuk memulai membina atlet melalui metode kelompok umur.

Pada saat itu kelompok umur terbagi sebagai berikut :

- a. Kelompok umur (KU)
I : usia 0-10 th
- b. Kelompok umur (KU)
II : usia 11-12 th
- c. Kelompok umur (KU)
III : usia 13-14 th
- d. Kelompok umur (KU)
IV : usia 15-17 th
- e. Kelompok umur (KU)
V : usia 18 th ke atas

Perhitungan pengelompokan umur diatur sesuai dengan peraturan FINA dengan melihat hari

pertama perlombaan dilaksanakan (*first day of the meet*). Baru secara nasional metode pembinaan kelompok umur ini dimulai pada tahun 1970 bersamaan dengan penyelenggaraan seleksi pembentukan tim Indonesia ke Kejuaraan Renang Kelompok Umur Asia I di Singapura.

Pada tahun 1974 PRSI mengadakan sidang umum ke-7 di Jakarta dan tahun 1978 pelaksanaan sidang umum ke-8 juga di Jakarta.

Dari perjalanan metode pembinaan kelompok umur setelah berjalan lebih kurang 2 tahun, metode ini diatur kembali yang disesuaikan dengan peraturan FINA serta kegiatan-kegiatan renang di tingkat ASEAN dan ASIA.

Sejalan dengan perubahan tersebut pada tahun 1973 kelompok umur disusun sebagai berikut :

- a. Kelompok umur (KU)
IV : usia 0-10 th
- b. Kelompok umur (KU)
III : usia 11-12 th
- c. Kelompok umur (KU)
II : usia 13-14 th
- d. Kelompok umur (KU)
I : usia 15-17 th
- e. Kelompok umur (KU)
Senior : usia 18 th ke atas

Hingga saat ini pembagian kelompok umur dalam renang masih menggunakan metode tahun 1973 di atas.

Kelompok umur II berada pada rentang usia 13-14 tahun yang pada umumnya setingkat dengan tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Adanya pengelompokan ini sangat bermanfaat dalam bidang perlombaan renang, hal itu sangat penting karena dapat memberikan acuan, motif serta menggerakkan pada tunas muda untuk giat dalam belajar renang. Hasrat tersebut memenuhi sifat anak yang ingin bersaing dengan teman sebayanya.

4. Perkumpulan Renang Marlin Kota Blitar

Perkumpulan renang merupakan suatu organisasi yang terdiri dari beberapa orang yang bersatu membentuk kelompok dengan orientasi pembinaan dalam cabang olahraga air yaitu renang, dan bertujuan untuk membina dan melatih renang secara terprogram serta dikelola secara sistematis dengan sumberdaya manusia yang unggul di dalamnya sehingga dapat melahirkan atlet yang berprestasi. Perkumpulan renang Marlin Kota Blitar merupakan perkumpulan renang satu-satunya yang ada di Kota Blitar. Awal

didirikannya klub ini bernama PR. Arowana, yang diketuai oleh Bapak Edy dan sekretaris Bapak Agus. Pengorganisasian ini berjalan sejak tahun 1988 hingga 1993.

Pada awal tahun 2001 nama klub renang ini berubah menjadi Flipper yang diketuai oleh Bapak Eko Indartono dan memiliki atlet sebanyak 30 orang. Namun sejak awal tahun 2005 karena terjadi organisasi yang tidak stabil maka sebagian pelatih dari Flipper memisahkan diri dan membentuk klub renang sendiri pada 20 mei 2005 yang bernama “Marlin *Swimming Club*”. Diketuai oleh Bapak Hermanto, hingga sekarang perkumpulan ini memiliki anggota atlet sebanyak 300 orang baik yang aktif maupun tidak. Dan pelatih sebanyak 7 orang berlisensi.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Karena dalam penelitiannya tidak mengadakan perhitungan. Disamping itu, definisi dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. (Moleong, 2005:6)

Secara umum penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu motivasi berprestasi atlet renang kelompok umur II di perkumpulan renang Marlin *swimming club*, dengan peneliti sebagai instrumen utama dan jenis penelitian kualitatif ini dipilih karena disini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Sumber Data

Sumber data dari penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data wawancara ini didapat dari para atlet, pelatih serta orangtua pada perkumpulan renang Marlin *Swimming Club* di Kota Blitar kelompok umur II. Sumber data juga berasal dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan latihan renang, dan sumber data yang selanjutnya berasal dari dokumentasi kegiatan latihan renang.

2. Data penelitian

Data penelitian berupa hasil wawancara yang dilakukan kepada atlet, pelatih serta orangtua pada atlet kelompok

umur II usia 13-14 tahun di perkumpulan renang Marlin *Swimming Club* di Kota Blitar. Data penelitian juga berupa hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan selama kegiatan latihan renang yang kemudian akan dianalisis.

Pada penelitian kualitatif ini yang dijadikan instrumen pengumpul data adalah peneliti itu sendiri (*human instrumen*) dan dibantu oleh alat perekam (*tape recorder*), alat tulis (pulpen dan buku catatan), dokumentasi (kamera foto). Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara *semi-structured* yaitu interviewer menanyakan sederet pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut (Arikunto, 2006:227).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam rangka proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

“Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra” (Arikunto, 2006; 156). Peneliti menggunakan observasi partisipatif dalam pengamatannya, dengan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2010:227).

Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan kegiatan pelatihan renang yang dilakukan para atlet pada perkumpulan renang Marlin *Swimming Club* di Kota Blitar kelompok umur II.

2. Wawancara (*interview*)

“*Interview* yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari pewawancara (*interviewer*)” (Arikunto, 2006:155).

Wawancara akan dilakukan kepada atlet kelompok umur II usia 13-14 tahun, pelatih dan orangtua pada perkumpulan renang Marlin *Swimming Club* di

Kota Blitar. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang selanjutnya akan dianalisis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas hasil penelitian tentang Motivasi Atlet Renang Kelompok Umur II di Perkumpulan Renang Marlin Kota Blitar, yang diukur dari 2 faktor, yaitu 1) Motivasi atlet 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi. Dimana faktor tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena motivasi memegang peran penting dalam membentuk prestasi seorang atlet.

Sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan hasil penelitian tentang motivasi atlet renang kelompok umur II di Marlin Kota Blitar diketahui bahwa :

Motivasi merupakan salah satu konsep psikologi yang paling banyak digunakan dalam olahraga. Prestasi akan optimal apabila ada proses pembelajaran dan didukung oleh motivasi yang kuat. Artinya, berlatih saja tidak cukup tanpa adanya arah dan intensitas usaha yang optimal. Dengan demikian motivasi memegang peranan penting dalam membentuk prestasi seorang atlet. Motivasi mengacu kepada faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bereaksi atau tidak bereaksi dalam berbagai situasi.

Dari hasil penelitian dan wawancara didapatkan bahwa para atlet menekuni olahraga renang dengan tujuan ingin mengukir prestasi, memperoleh pengalaman dan untuk meningkatkan kesehatan, mereka termotivasi untuk menjadi juara sehingga keahlian yang mereka miliki mendukung mereka untuk mencapai prestasi.

Mereka akan berusaha menyempurnakan keahlian yang mereka miliki dengan cara menambah porsi latihan dengan 9 kali latihan di air dan 2 kali di darat (fisik). Untuk mengatasi rasa bosan para atlet memiliki cara tersendiri yaitu membayangkan mereka menjadi juara. Bahkan orang tua juga ikut memberikan motivasi pada saat anak merasa bosan dengan sesi latihan. Diantaranya dengan cara memberikan hadiah atau *reward*. Agar semangat anak tumbuh kembali untuk latihan, hadiah berupa hal yang diinginkan anak pun akan diberikan. Tidak semua perlombaan selalu membuahkan hasil yang bagus, ketika hasil perlombaan tidak sesuai dengan yang diharapkan para atlet, hal tersebut berpengaruh

terhadap psikologi atlet seperti rasa bersalah dan kecewa. Untuk menebus hal itu mereka menyikapinya dengan berlatih lebih keras lagi. Sedangkan orang tua menanggapi dengan santai dan membiarkan anak merasakan pengalaman tersebut sebagai proses pembelajaran anak.

Mengikuti olahraga renang adalah murni keinginan mereka sendiri tanpa ada paksaan dari luar, orang tua dan pelatih berperan penting dalam pencapaian prestasi atlet, selain itu mereka juga mendukung dalam pencapaiannya. Apabila tidak mendapatkan dukungan dari kedua pihak tersebut maka mereka akan merasa kecewa karena menekuni olahraga renang sudah merupakan cita-cita mereka sejak kecil. Orang tua atlet selalu memberikan bimbingan dan pendampingan serta berperan sebagai fasilitator, hal tersebut merupakan bentuk dukungan dari orang tua yang diberikan kepada atlet. Dan mereka menempatkan latihan renang sebagai prioritas utama. Pelatih juga memberikan evaluasi kepada para atlet sebagai bahan motivasi sehingga atlet bisa menutupi kekurangan-kekurangannya dan berusaha lebih keras untuk mencapai kesempurnaannya.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya adalah cita-cita, juga dapat memperkuat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, kemampuan keberhasilan atau kemampuan atlet, kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani, kondisi lingkungan, dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebayanya, dan kehidupan kemasyarakatan sebab tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

Dari hasil penelitian dan wawancara didapatkan bahwa cita-cita dan aspirasi para atlet renang berkeinginan untuk memiliki prestasi yang gemilang, para atlet Marlin Kota Blitar melihat kemampuan mereka dari segi kemampuan masih memiliki banyak kekurangan, hal itu bisa di lihat dari evaluasi yang dilakukan para pelatih dan evaluasi dari mereka sendiri. Kondisi emosional biasanya mempengaruhi kualitas atlet seperti tidak semangat pada saat latihan. Namun kondisi lingkungan di sekitar justru tidak mempengaruhi sedikitpun bagi sebagian atlet. Seperti ketika mereka mendapatkan dukungan dari keluarga atau orang terdekat dalam bentuk motivasi mereka akan lebih bersemangat dalam memicu prestasi. Misalkan orang tua menemani atlet pada saat latihan. Namun bagi sebagian atlet kehadiran atau tidaknya orang orang dekat mereka tidak memberikan pengaruh terhadap emosional mereka.

Orang tua dan pelatih sebagai orang yang berperan dalam prestasi anak memiliki motivasi dan tujuan tersendiri dalam keterlibatannya pada dunia renang anak. Sebagian besar orang tua mengikut sertakan anak untuk menekuni olahraga renang adalah sebagai wahana untuk menemukan bakat yang dimiliki anak, sehingga prestasi dapat diraih. Sedangkan dari sisi pelatih, renang sudah mendarah daging dan sebagai bukti kecintaannya terhadap renang maka pelatih mendedikasikan dirinya untuk melatih anak-anak menekuni renang.

Sebagai pelatih tentu saja motivasi yang diberikan pada setiap anak berbeda karena kompetensi yang dimiliki setiap anak pun berbeda. Hal ini turut mempengaruhi tingkat kehadiran atlet pada saat latihan, terbukti dari pencapaian prestasi yang berbeda pada masing masing anak. Karena itulah untuk menyempurnakan kemampuan atlet pelatih akan memforsir latihan pada atlet dengan memperhatikan catatan waktu atlet. Sebagaimana pengalaman adalah guru terbaik, dalam setiap perlombaan yang dilalui atlet pelatih akan mengevaluasi dan mencari kekurangan-kekurangan yang ada untuk menemukan solusi yang dapat membangun kemampuan dan *skill* atlet menjadi lebih baik.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Hasil dari penelitian yang difokuskan pada motivasi atlet renang kelompok umur II di perkumpulan renang Marlin Kota Blitar dapat diambil kesimpulan bahwa atlet memiliki motivasi tinggi yang terlihat dari daftar hadir atlet pada setiap latihan dan pencapaian prestasi atlet pada setiap perlombaan.

2. Saran

Dari hasil keseluruhan penelitian, peneliti dapat memberikan saran apabila atlet mengalami kebosanan sebaiknya pelatih membuat program latihan yang bervariasi. Orang-orang di lingkungan sekitar sebaiknya dapat memberikan dukungan extra sehingga atlet lebih bersemangat latihan. Untuk atlet sendiri sebaiknya lebih memotivasi diri sendiri dalam meningkatkan prestasi karena motivasi dari dalam diri sendiri adalah motivasi yang berperan penting dalam pencapaian prestasi.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsini. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Gunarsa, D. Singgih, dkk. 1989. *Psikologi Olahraga*. Jakarta : Gunung Mulia

Handoko, Martin. 1992. *Motifasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta : Kanisius

Maksum, Ali. 2008. *Psikologi Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press

Marsudi, Imam. 2009. *Renang Teori, Praktek dan Peraturan*. Malang : Wineka Media

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Ngasmain. 1996. *Renang Buku 1*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya

Nursalim, Mochamad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Press

Murni, Muhammad. 2000. *Renang*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Setyobroto, Sudibyo. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Anem Kosong Anem

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Tim Penyusunan. 2006. *Pedoman Penulisan dan Penilaian Skripsi Unesa*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya

F. DAFTAR PUSTAKA